

EDUKASI KEPADA IBU HAMIL DAN IBU BALITA DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA DI POSYANDU ANUGERAH

Nining Sulistyowati
Akademi Kebidanan Anugerah Bintang
 Email : nining_sulistyowati@yahoo.co.id

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi yang disebabkan karena kekurangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang merupakan masa kritis, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau, angka stunting di Provinsi Kepulauan Riau berkisar 16%. Untuk itu BKKBN Provinsi Kepulauan Riau berkewajiban menyukseskan penurunan angka stunting secara nasional dari 27,6% menjadi 14% di tahun 2024. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku gizi ibu hamil dan ibu balita dalam upaya pencegahan stunting. Kegiatan edukasi bertema stunting dilaksanakan pada 20 orang responden yang terdiri dari 10 ibu hamil dan 10 ibu dengan balita. menyampaikan materi dengan menggunakan leaflet yang telah dirancang sebelumnya sebagai alat promosi kesehatan. Leaflet yang dibagikan berjudul "Cegah Stunting Dengan Pola Makan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Selama Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan". Kegiatan edukasi berjalan dengan baik dan mendapatkan respon serta antusias yang baik dari responden. Hal ini ditunjukkan dengan antusias responden untuk bertanya dan membagikan informasi yang didapat melalui akun media sosialnya. Edukasi yang diberikan juga tersampaikan dengan baik yang ditunjukkan dari peningkatan pengetahuan responden terkait stunting dengan melihat perbandingan hasil pre-test dan post-test. Untuk itu, kegiatan edukasi dengan menggunakan leaflet perlu terus dilaksanakan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama kelompok rentan gizi yaitu ibu hamil dan balita.

Kata Kunci: edukasi, ibu hamil, ibu balita, stunting

PENDAHULUAN

Stunting atau kurang gizi kronik adalah suatu bentuk lain dari kegagalan pertumbuhan dan kurang gizi kronik. Keadaan yang sudah terjadi sejak lama, bukan seperti

kurang gizi akut. Stunting dapat terjadi sebelum kelahiran (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Stunting dipengaruhi oleh factor pendapatan keluarga,

pengetahuan gizi ibu, pola asuh ibu, asupan protein, dan asupan ibu. Asupan ibu terutama saat hamil merupakan salah satu factor yang sangat penting. Gizi pada janin tergantung pada asupan yang dikonsumsi ibu. Ibu hamil yang asuannya kurang gizi akan menyebabkan gangguan pertumbuhan janin dalam kandungan (Picauly, 2013).

Menurut World Health Organization (2018) yang berjudul *Reducing Stunting in Children* menyebutkan secara global pada tahun 2016, sebanyak (22,9%) atau 154,8 juta anak balita mengalami stunting. Sedangkan menurut WHO tahun 2018, Indonesia menempati urutan ke 4 dunia untuk penderita stunting dibawah India dan Pakistan. Menurut Riskesdas kementerian kesehatan prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2007 (36,8%), tahun 2010 (34,6%), tahun 2013 (37,2%), dan tahun 2018 (30,8%). Walaupun prevalensi stunting di Indonesia semakin menurun tetapi menurut hasil survei status gizi balita Indonesia (SSGBI) pada tahun 2019 saat ini, telah terjadi penurunan prevalensi stunting dari 30,8% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018) menjadi 27,7% tahun 2019 atau turun sekitar 3,1%. Walaupun terdapat penurunan tetapi angka stunting di Indonesia masih 27,7% jumlah yang masih jauh

dari nilai standart WHO yang seharusnya dibawah 20%

Menurut WHO-MGRS Stunting adalah masalah kurang gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama sehingga, mengakibatkan gangguan pada anak. Penilaian Stunting dapat ditegakkan bila mana kondisi balita memiliki tinggi badan yang kurang dari -2SD pertumbuhan anak dari WHO (Kemenkes RI, 2018). Masalah pertumbuhan linier pada balita sering kali masih dianggap normal jika berat badan memenuhi standar, padahal menurut WHO-MGRS seorang anak yang mengalami stunting, jika tinggi badan mereka lebih rendah atau pendek, kerdil dari standar usianya. Masalah stunting sering kali diremehkan, padahal menurut penelitian Priyono, Sulistiyan dan Ratnawati, 2015 menyatakan bahwa stunting berkaitan dengan peningkatan resiko kesakitan dan kematian serta terhambatnya pertumbuhan, kemampuan motoric dan mental. Permasalahan stunting tidak dapat dianggap sepele maka dari itu, prioritas pembangunan kesehatan pada periode 2020-2024 difokuskan pada 4 program issue kesehatan yang harus diselesaikan yaitu penurunan angka kematian ibu dan bayi, penurunan prevalensi balita (stunting), perbaikan

manajemen jaminan kesehatan nasional, penguatan pelayanan kesehatan, obat serta kemandirian obat dan alat kesehatan. Salah satu prioritas pembangunan nasional yang tercantum dalam sasaran pokok rencana pembangunan jangka menengah (RPJMN) tahun 2020-2024 yaitu upaya peningkatan status gizi masyarakat termasuk penurunan prevalensi balita stunting (Kemenkes, 2018).

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Posyandu Anugerah pada bulan Oktober 2021 dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

Tahap persiapan yaitu dengan menyusun berbagai hal yang akan disampaikan pada saat kegiatan pengabdian yang akan dilakukan yaitu meliputi: penyusunan materi dan bahan/alat yang akan diberikan dan digunakan pada saat pengabdian, penyusunan jadwal pemberian materi.

Tahap Pelaksanaan yaitu melakukan edukasi dengan sebelumnya membagikan kuesioner pretest untuk mengetahui kondisi awal pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan stunting dengan

memberikan kuesioner. Metode pemberian penyuluhan adalah dengan ceramah dan tanya jawab, adapun alat yang digunakan pada saat ceramah adalah menggunakan lembar balik yang dipegang oleh pelaksana sehingga peserta lebih mudah paham.

Tahap evaluasi dilaksanakan posttest penilaian mengenai pengetahuan stunting dengan memberikan kuesioner kembali. Hasil evaluasi kemudian dilakukan pengolahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada ibu hamil dan ibu balita terkait pencegahan stunting. Dari hasil kegiatan didapatkan karakteristik ibu hamil dan balita sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan.

| Karakteristik | n | % |
|--------------------------------|----------|----------|
| Umur (Tahun) | | |
| a. <20 dan >305 tahun | 5 | 25% |
| b. 20-35 tahun. | 15 | 75% |
| Pendidikan | | |
| a. Pendidikan Rendah (SD, SMP) | 14 | 70% |
| b. Pendidikan Tinggi (SMU, PT) | 6 | 30% |
| Pekerjaan | | |
| a. Ibu Rumah Tangga | 17 | 85% |
| b. Wiraswasta | 2 | 1% |
| c. Lainnya | 1 | 0,5% |
| Gravida | | |
| a. Multigravida | 13 | 65% |
| b. Primigravida | 7 | 35% |

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa subjek pengabdian paling banyak berumur 20-35 tahun, yaitu 75%, tingkat Pendidikan ibu paling banyak adalah Pendidikan rendah sebesar 70%, sebagian besar pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga 85% dan ibu yang memiliki anak lebih dari 1 orang (multigravida) sebanyak 65%.

Dalam pelaksanaan kegiatannya pengabdian melakukan ceramah serta tanya jawab kepada ibu di Posyandu Anugerah, pada saat kegiatan rutin penimbangan Posyandu. Dalam memberikan penyuluhan didapatkan pemahaman pengetahuan yang tinggi dari ibu – ibu tersebut. Penyuluhan ini berlangsung selama kurang lebih 1,5 jam.



Gambar 1.
Kegiatan di Posyandu Anugerah

Kegiatan penyuluhan ini dalam pelaksanaannya menggunakan power point dan lembar balik yang berisi materi pengetahuan tentang stunting dan pencegahannya. Peserta kegiatan sangat antusias

dengan materi yang diberikan, dan ini terbukti dengan hasil evaluasi yang dilakukan.

Pada tahap evaluasi dilakukan post test kembali yang diperlihatkan Pada tabel 2 berikut mengenai pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan edukasi.

Tabel 2. Pengetahuan ibu sebelum dan setelah edukasi stunting.

| Nama | Nilai Pretest | Nilai Posttest |
|-------------|----------------------|-----------------------|
| 1 | 50 | 75 |
| 2 | 55 | 85 |
| 3 | 60 | 90 |
| 4 | 55 | 75 |
| 5 | 60 | 80 |
| 6 | 55 | 85 |
| 7 | 60 | 85 |
| 8 | 65 | 90 |
| 9 | 55 | 90 |
| 10 | 50 | 80 |
| 11 | 50 | 80 |
| 12 | 40 | 95 |
| 13 | 40 | 80 |
| 14 | 55 | 80 |
| 15 | 50 | 90 |
| 16 | 50 | 90 |
| 17 | 60 | 85 |
| 18 | 50 | 90 |
| 19 | 50 | 85 |
| 20 | 55 | 80 |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan terjadinya peningkatan rata-rata nilai postes adalah 84,5.

Menurut Sinuraya (2019) salah satu faktor penyebab terjadinya stunting adalah pengetahuan ibu yang kurang. Berdasarkan Muldiasman (2018), menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi anak sangat

penting dalam pencegahan stunting. Dampak yang ditimbulkan dari stunting diantaranya adalah terjadinya peningkatan morbiditas dan mortalitas dan juga masalah perkembangan anak stunting menghambat pertumbuhan ekonomi dan produktivitas pasar kerja karena dapat mengurangi pendapatan pekerja dewasa hingga (20%) dan mengurangi (10%) dari total pendapatan seumur hidup (tim nasional percepatan penanggulangan kemiskinan, 2017).

Hal ini sejalan dengan UNICEF bahwa stunting berdampak pada tingkat kecerdasan, kerentanan terhadap penyakit, menurunnya produktifitas dan kemudian menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan ketimpangan. Dikarenakan masih kurangnya pengetahuan stunting pada ibu hamil, untuk itu diperlukan upaya penurunan stunting dengan memberikan informasi tambahan pengetahuan .

Pengetahuan terjadi karena hasil tahu dari merasakan sesuatu melalui panca indera seperti penglihatan, pengecap, pendengaran, peraba, penciuman (Astarani,2020). Begitu juga proses pembelajaran secara formal dan informal serta pengalaman yang didapat dan kemampuan

mengingat suatu objek atau ide akan mempengaruhi pengetahuan. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kejadian stunting karena kurangnya pengetahuan tentang gizi dan kesehatan sebelum dan selama kehamilan (Sari,2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2021) bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengetahui pentingnya 1000 HPK untuk pencegahan stunting.

Seorang ibu yang memiliki pengetahuan tentang gizi yang kurang akan sangat berpengaruh pada status gizinya, karena pengetahuan yang baik terkait dengan penyediaan pemilihan menu yang seimbang (Olsa, 2017). Sejalan dengan penelitian Andriani (2017) edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dalam pencegahan stunting. Meningkatnya pengetahuan terjadi karena kemauan untuk mengikuti dan mengetahui manfaat dari pendidikan tersebut.

Pengalaman pribadi dan pengaruh dari orang lain akan mempengaruhi seorang dalam upaya pencegahan stunting (Edwin,2017)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan di dapat

disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan sebagai upaya pencegahan stunting pada ibu hamil, dan ibu hamil merasa terbantu dengan edukasi yang diberikan karena selain mendambakan pengetahuan, edukasi ini dapat dibaca ulang dan mudah dipahami. Media yang ini dipilih karena dapat memuat banyak gambar dan tulisan dengan bahasa yang sederhana. Dengan bantuan media ini dapat meningkatkan pengetahuan sehingga diharapkan dapat merubah perilaku untuk meningkatkan status kesehatan dalam mencegah stunting pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Edwin Danie Olsa (terakhir), D. Sulastri, Eliza, dan Eliza Anas. 2017. Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadianstunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *J. Kesehat. Andalas*, vol. 6, no. 3, hlm. 523–529
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kris, Prasetyani dkk, (2021), *Edukasi Kesehatan Dengan Pendekatan 1000 HPK Pencegahan Stunting Melalui Media Booklet Pada Ibu Hamil*, Proseding SINKESJAR Universitas Kadiri , 251-257
- Kemenkes RI. 2018. *Infodatin Situasi dan Analisis Gizi*. Jakarta: Kemenkes RI. pp. 1–7.
- K. Astarani, D. I. S. H. Poernomo, D. N. T. Idris, dan A. R. Oktavia. 2020. "Prevention of Stunting Through Health Education in Parents of Pre-School Children," *Str. J. Ilm. Kesehat.*, vol. 9, no. 1, hlm. 70–77, Mei 2020, doi: 10.30994/sjik.v9i1.270.
- Olsa EA., Sulastri D., Anas E. (2017). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523-529
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Situasi Balita Pendek*. Jakarta : Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI
- Picauly, I dan Toy SM. (2013). Analisis Determinan dan Pengaruh Stunting terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah di Kupang dan Sumba Timur NTT. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 8(1), 55-62.

Sinuraya RK. Qodrina HA. Amalia R.2019. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Mencegah Stunting. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4 (2) :48-51.

Supatmi, S. (2021). Edukasi Pencegahan Stunting dan Pendampingan Ibu Hamil pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(4), 451-458